

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
KEBERADAAN KAWASAN HUTAN MANGROVE
DI KELURAHAN SETAPUK BESAR KOTA SINGKAWANG**

**PIKI ANDRIAN
NIM. C1021191013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
KEBERADAAN KAWASAN HUTAN MANGROVE
DI KELURAHAN SETAPUK BESAR KOTA SINGKAWANG**



**PIKI ANDRIAN
NIM. C1021191013**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
KEBERADAAN KAWASAN HUTAN MANGROVE
DI KELURAHAN SETAPUK BESAR KOTA SINGKAWANG**

Tanggung jawab Yuridis Material pada:

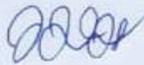
Piki Andrian
NIM. C1021191013

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi syarat dan lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 4 Mei 2023, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 2560/UN22.3/TD.06/2023 Tanggal 29 Maret 2023

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama



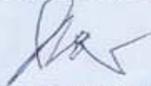
Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si
NIP. 196610161992031001

Pembimbing Kedua



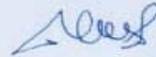
Dr. Ir. Adi Suvatno, M.P.
NIP. 196306251991031001

Penguji Pertama



Dr. Novira Kusriani, SP, M.Si
NIP. 197811132005012001

Penguji Kedua



Dr. Maswadi, SP., M.Sc.
NIP. 198105162005011001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura



Prof. Dr. Ir. H. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir “Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang “, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2023

Piki Andrian
C1021191013

MOTO

Allah tidak akan menyalakan kebaikan seorang mukmin

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Hud: 115)

RIWAYAT HIDUP



Piki Andrian biasa dipanggil Piki, lahir pada tanggal 26 oktober 2000 di Desa Bakau, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas. Penulis lahir dari pasangan bapak Harimin dan ibu Wasiyah, yang merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Jl.Nirbaya Kota Baru, Gang.Rindang Papan, No 28B Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Pendidikan formal penulis berasal dari Sekolah Dasar (SD) di Desa Parit Setia pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013 melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Sui Nyirih pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sentebang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi melalui undangan nasional SNMPTN 2019 dan penulis berhasil lolos mendapatkan beasiswa Bidikmisi Comdev dan Outreaching Universitas Tanjungpura, dan terdaftar di program studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian yang berjudul “Pesepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Keberadaan Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang“, dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Ir. Adi Suyatno, M.P. selaku dosen pembimbing kedua penulis.

RINGKASAN SKRIPSI

Hutan mangrove merupakan suatu kawasan yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat pesisir dan tidak lepas dari interaksi diantara keduanya. Kedekatan antara hutan mangrove dan masyarakat nelayan harus dibangun dengan kesadaran dan kepedulian, serta dapat mengoptimalkan lingkungan yang ada dikawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, persepsi dan hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang dengan jumlah responden yang ada pada penelitian ini sebanyak 75 orang.

Pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan kuesioner dan aplikasi Microsoft Excel 2013 sedangkan untuk mengetahui analisis hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang adalah menggunakan korelasi Rank Spearman dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan memiliki tingkat sedang yaitu sekitar 78,7% atau 59 orang masyarakat nelayan memilikinya. Tingkat pengetahuan sedang perlu ditingkatkan mengingat terdapat beberapa pengetahuan yang masih kurang seperti pada manfaat mangrove, hubungan mangrove dengan pendapatan nelayan serta dampak kerusakan yang dirasakan. Dilain sisi kategori persepsi masyarakat nelayan adalah tinggi, hal tersebut dikarenakan terdapat 68 orang yang memiliki persepsi tinggi dengan persentase 90,7%. Persepsi tinggi pada nelayan dikarenakan sebagian nelayan aktif berpartisipasi dalam mengelola serta menganggap apa yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok peduli mangrove memiliki manfaat untuk kedepannya sehingga dapat menjaga ekosisten hutan mangrove agar tetap terjaga keasriannya. Kemudian untuk hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan di Kelurahan Setapak Besar terhadap keberadaan hutan mangrove memiliki hubungan nyata dan searah dengan kekuatan hubungan yang lemah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wassalam yang telah menuntun menuju ke zaman penuh ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Keberadaan Kawasan Hutan Mangrove Di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang** sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Penulisan skripsi ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang harus di penuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Ir. Adi Suyatno, M.P. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal hingga akhir penyelesaian dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Dr. Novira Kusriani, SP, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan kepada penulis;
4. Dr. Maswadi, SP., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dan Pembimbing Akademik serta sebagai penguji kedua penulis;
5. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah;

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Harimin dan Ibu Wasiyah atas jerih payah, kesabaran, dukungan baik berupa materi, semangat maupun do'a yang selalu diberikan kepada penulis;
7. Nenek Irum dan Kakek Koncil atas tempat tinggal sementara yang telah diberikan kepada penulis;
8. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan do'a, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura, khususnya Agribisnis kelas A 2019 yang memberikan semangat, bantuan, dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kemurahan hati, dan bimbingannya penulis harapkan kritik dan saran yang membangun untuk melakukan perbaikan penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juni 2023

Piki Andrian
C1021191013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Hutan Mangrove.....	5
2. Masyarakat Nelayan	10
3. Persepsi.....	11
4. Tingkat Pengetahuan	13
5. Korelasi Rank Spearman	15
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Konsep	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Pelaksanaan Penelitian.....	20

1. Populasi dan Sampel	20
2. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data.....	21
3. Metode Pengumpulan Data.....	22
C. Variable Penelitian	23
1. Variabel Pengetahuan Terhadap Keberadaan Kawasan Hutan Mangrove	23
2. Variabel Persepsi Terhadap Keberadaan Kawasan Hutan Mangrove.....	25
D. Teknis Analisis Data	27
1. Analisis Pengetahuan	27
2. Analisis Persepsi	29
3. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Persepsi	30
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Wilayah	32
1. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian	32
2. Keadaan Demografis Lokasi Penelitian (Keadaan Sosial)	33
B. Karakteristik Nelayan di Kelurahan Setapak Besar	34
C. Analisis Pengetahuan Nelayan	38
1. Tingkat Pengetahuan Nelayan	38
2. Kriteria Pengetahuan Nelayan	43
D. Analisis Persepsi Nelayan.....	44
1. Tingkat Persepsi Nelayan	44
2. Kriteria Persepsi Nelayan	50
E. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Nelayan	51
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53

B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pemikiran	19
Gambar. 2 Peta Lokasi Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pengetahuan	23
Tabel 2. Indikator Persepsi.....	25
Tabel 3. Skala Likert Pertanyaan Pengetahuan	28
Tabel 4. Kriteria Skor Pengetahuan	28
Tabel 5. Skala Likert Pernyataan Persepsi	29
Tabel 6. Kriteria Skor Persepsi.....	29
Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs)	31
Tabel 8. Karakteristik Nelayan.....	35
Tabel 9. Distribusi Jenis Pengetahuan Nelayan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove.....	39
Tabel 10. Kriteria Pengetahuan Nelayan	43
Tabel 11. Distribusi Persepsi Nelayan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove .	45
Tabel 12. Kriteria Persepsi Nelayan.....	50
Tabel 13. Korelasi Rank Spearman (rs)	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	57
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara.....	60
Lampiran 3. Karakteristik Responden	61
Lampiran 4. Skor Pengetahuan dan Persepsi Nelayan.....	66
Lampiran 5. Ranking	69
Lampiran 6. Uji Korelasi Rank Spearman	72
Lampiran 7. Perhitungan Manual Rank Spearman.....	73
Lampiran 8. Ekowisata (Rehabilitasi) Hutan Mangrove	74
Lampiran 9. Pembibitan Pohon Mangrove	75
Lampiran 10. Keadaan Lokasi Nelayan	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove yang ada di Indonesia memiliki luas setara dengan 23% ekosistem hutan mangrove yang ada di dunia (Radiansyah, 2017). Total luas hutan mangrove yang ada di dunia pada tahun 2015 yaitu 16.530.000 hektar. Jika dilihat dari panjang garis pantainya yaitu 95,181 km², Indonesia mempunyai luas mangrove sebesar 3.489.140 hektar (Pahlevy, 2021). Mangrove yang ada di Indonesia umumnya tumbuh dan berkembangbiak di sekitar muara pantai yang berlumpur serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Jenis air di sekitar kawasan hutan mangrove adalah air payau, hal tersebut dikarenakan adanya pertemuan antara air laut dengan air tawar dari hulu sungai (Jhonson, 2005). Hutan mangrove memiliki berbagai jenis vegetasi yang hidup didalamnya, yaitu terdapat berbagai jenis tumbuhan endemik yang menghuni ekosistem mangrove. Jenis vegetasi ini seperti pohon bakau minyak, bakau kecil, nipah, pohon ketapang dan kayu api-api (Audilla et al., 2018).

Provinsi Kalimantan Barat memiliki luas hutan mangrove sebesar 177.023 hektar yang tersebar di tujuh kabupaten (Pahlevy, 2021). Tercatat didalam BPS (Badan Pusat Statistik) 2020 menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota memiliki sejumlah luas hutan mangrove seperti kabupaten kubu raya sekitar 129.604.125 hektar, kabupaten mempawah 2.700,60 hektar, kabupaten bengayang sekitar 2.800 hektar, kabupaten sambas sekitar 6.214 hektar, kabupaten ketapang sekitar 335 hektar dan kabupaten kayong utara sekitar 1.227 hektar. Hutan mangrove pada tahun 2017 menunjukkan bahwa daerah Kota Singkawang tepatnya di Kelurahan Setapak Besar terdapat sekitar 26,1 hektar hutan mangrove (Audilla et al., 2018). Kemudian pada tahun 2021 luas hutan mangrove yang ada di Kelurahan Setapak Besar bertambah menjadi 30,5 hektar.

Hutan mangrove yang ada di Kelurahan Setapak Besar memiliki peran yang sangat besar bagi ekosistemnya. Menurut Kustanti (2019) mangrove memiliki peran yang sangat besar di dalam keberlanjutan ekosistem sekitarnya baik di lihat dari sisi ekologis, sosial, maupun ekonomi masyarakatnya. Namun, keberadaan hutan mangrove pada 15 tahun terakhir mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan, dikarenakan hutan mangrove mengalami kerusakan yang disebabkan aktivitas masyarakat pesisir. Menurut Alimuna, (2016) aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan pohon mangrove sebagai bahan bakar kayu adalah untuk memproduksi gula nira kelapa dan pembuatan arang, di sisi lain masyarakat pesisir terutama nelayan memanfaatkan lahan mangrove sebagai tambak ikan dan udang. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk memulihkan kembali ekosistem hutan mangrove yang telah rusak agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung pembangunan wilayah pesisir seperti rehabilitasi dan konservasi.

Adanya keberadaan ekowisata mangrove (Singkawang Mangrove Park) merupakan suatu hal yang positif. Kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang merupakan milik pemerintah, namun masyarakat nelayan berperan menjadi penggerak untuk menjaga dan melestarikan ekosistem hutan mangrove. Adanya aktivitas nelayan dikhawatirkan dapat merusak ekosistem mangrove. Hutan mangrove pada awalnya adalah habitat bagi vegetasi dan hewan yang tinggal didalamnya, namun dikarenakan kerusakan ekosistem hutan mangrove akan mengancam ekosistem yang hidup didalamnya (Alimuna, 2016). Kerusakan inilah yang kemudian mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat disekitar hutan mangrove terutama nelayan, yaitu dengan berkurangnya hasil tangkapan ikan yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan.

Hutan mangrove dan masyarakat pesisir adalah dua komponen yang saling memengaruhi, karena adanya interaksi dan hubungan diantara keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Adanya interaksi dan hubungan dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya keberadaan kawasan hutan mangrove bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove

mulai terlihat yaitu dengan dibentuknya sebuah kelompok nelayan yang peduli terhadap hutan mangrove. Kelompok nelayan ini dibentuk pada tahun 2011 oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Setapak Besar dengan nama SPM “Surya Perdana Mandiri” yang memiliki peran penting dalam melakukan rehabilitasi dan konservasi terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove (Audilla et al., 2018). Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang memiliki masyarakat nelayan dengan jumlah sekitar 295 orang yang terbagi menjadi dua yaitu nelayan yang memiliki kelompok dan nelayan yang tidak memiliki kelompok.

Rehabilitasi dan konservasi terhadap keberadaan hutan mangrove dilakukan untuk menjaga fungsi hutan mangrove (Umayah et al., 2016). Upaya konservasi dan rehabilitasi yang dilakukan adalah berupa pengelolaan kawasan hutan mangrove seperti menanam kembali pohon mangrove, pengelolaan berbentuk ekowisata dan memberikan legitimasi kawasan hutan mangrove sebagai bentuk zona sabuk hijau (*Greenbelt*) di sepanjang pantai dan tepian sungai sebagai areal yang di lindungi (Slamet, 2016). Adapun selain pengelolaan hutan mangrove dapat juga dilakukan pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu untuk menjadikan kawasan hutan mangrove sebagai tempat pembibitan kepiting bakau di area hutan mangrove yang dilakukan tanpa merusak ekosistem hutan mangrove (Alimuna, 2016).

Aktivitas yang dilakukan masyarakat pesisir di sekitar hutan mangrove dapat memengaruhi apakah terjadi kelestarian (keberlanjutan) ataukah terjadi kerusakan. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi masyarakat pesisir (nelayan) dalam memandang keberadaan kawasan hutan mangrove (Utami et al., 2020). Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan (Khairullah et al., 2016). Persepsi masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap lingkungannya, sehingga terjadinya pengaruh ini akan menjadi bagian dari akibat pandangan masyarakat. Tingkat persepsi yang ada di kawasan hutan mangrove tergolong sangat tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya sudut pandang dari masyarakat pesisir terhadap fungsi dan peranan hutan mangrove yang berbeda.

Pengetahuan masyarakat nelayan dapat memengaruhi persepsi yang ada terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove, dikarenakan pengetahuan yang baik akan melahirkan persepsi yang baik (Notoatmojo 1990 dalam Maulana et al., 2019). Pengetahuan dan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove merupakan aspek dari hubungan persepsi yang timbul pada masyarakat nelayan. Pengetahuan dan persepsi yang berasal dari masyarakat nelayan terhadap keberadaan hutan mangrove akan memberikan dampak yang baik, namun sebaliknya jika pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan tidak baik terhadap keberadaan hutan mangrove maka akan memberikan dampak yang buruk berupa kerusakan dan ketidakpedulian masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang.
2. Menganalisis persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat nelayan terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang.